

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan di mana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. (Keliat, Ana Budi. Dkk, 2009). Perilaku kekerasan merupakan salah satu gejala yang sering terjadi pada pasien gangguan jiwa (Skizofrenia). Pada perilaku kekerasan ditandai dengan melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik, seperti mencederai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Selain itu dalam psikologis, seseorang yang mengalami gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan dapat diketahui dengan emosi yang tinggi, marah dan mudah tersinggung pada orang lain. Pada spiritual dirinya merasa sangat berkuasa dan tidak mempunyai moral (Keliat,2012).

Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2013 ada sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa. Prevalensi klien perilaku kekerasan diseluruh dunia diderita kira-kira 24 juta orang. Lebih dari 50 % klien perilaku kekerasan tidak mendapatkan penanganan. Dan menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010, jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia mencapai 2,5 juta yang terdiri dari pasien perilaku kekerasan. Diperkirakan sekitar 60% pasien dengan gangguan jiwa menderita perilaku kekerasan di Indonesia (Wirnata, 2012).

Menurut Izzah (2018), angka kejadian pasien gangguan jiwa di Jawa Timur yang tertinggi yaitu gaduh gelisah. Dalam 5 tahun terakhir terdapat 771 orang laki-laki dan 348 perempuan. Dari survey pendahuluan yang dilakukan

oleh Izzah (2018), pada bulan September 2018 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya didapatkan jumlah pasien dalam tiga bulan terakhir, yaitu : bulan Juli 2018 berjumlah 184 pasien, bulan Agustus 2018 berjumlah 200 pasien, bulan September berjumlah 205 pasien. Dengan total keseluruhan 3 bulan terakhir berjumlah 589 pasien gangguan jiwa.

Pada periode bulan Desember 2018-Februari 2019 IGD Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya menerima kunjungan 419 pasien jiwa, 283 pasien diantaranya dengan riwayat perilaku kekerasan, baik karena membahayakan diri sendiri maupun membahayakan lingkungan, 111 pasien dengan halusinasi, 10 pasien dengan riwayat percobaan bunuh diri, 10 pasien dengan isos. Pasien yang berkunjung ke IGD Rumah Sakit Jiwa Menur tersebut terdiri dari pasien baru maupun pasien lama yang pernah berobat sebelumnya.

Penatalaksanaan pada pasien perilaku kekerasan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jiwa Menur yaitu perawat melakukan evaluasi keadaan pasien, tenangkan pasien dengan sikap manusiawi namun tetap waspada dengan mengajak bicara tentang perasaan, harapan dan keinginannya. Hargai hak-hak yang positif dari diri pasien dan upayakan agar pasien tidak merasa terancam. Bila pendekatan diatas tidak berhasil lakukan tindakan fiksasi fisik, setelah itu observasi pemeriksaan fisik dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital. Perubahan-perubahan yang terjadi, dapat menentukan skala prioritas penanganan berdasarkan skoring yang digunakan yaitu RUFA (Respon Umum Fungsi Adaptasi). RUFA / GAFR merupakan modifikasi dari skor GAF, dimana keperawatan dalam memberikan intervensi kepada pasien

berfokus pada respons dan ada tiga kategori intensif dari RUFA perilaku kekerasan yaitu intensif I, II, dan III.

Pelaksanaan RUFA di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya sebenarnya sudah terlaksana namun belum optimal dalam pendokumentasian di lembar catatan perkembangan pasien terintegrasi, karena belum nampak penggolongan intensif berdasarkan skoring RUFA. Hal ini disebabkan tidak adanya SOP keperawatan tentang tindakan pada pasien perilaku kekerasan pada fase akut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan pengkajian tentang gambaran tindakan perawat dalam menangani pasien perilaku kekerasan di IGD RS Jiwa Menur Surabaya.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah tindakan yang dilakukan perawat dalam menangani pasien perilaku kekerasan di Ruang IGD RS Jiwa Menur?

## **1.3 Objektif**

- 1.3.1 Mengidentifikasi pasien Perilaku Kekerasan di Ruang IGD RS Jiwa Menur.
- 1.3.2 Mengidentifikasi tindakan perawat dalam menangani pasien Perilaku Kekerasan di IGD RS Jiwa Menur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Aplikatif**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan perawat khususnya perawat spesialis jiwa dalam menerapkan tindakan yang sesuai dengan Standar Operasional Penanganan.

b. Meningkatkan kemampuan klien terhadap respon perilaku kekerasan dan kemampuan keluarga dalam merawat.

c. Meningkatkan kualitas asuhan keperawatan jiwa kepada klien dengan perilaku kekerasan.

#### **1.4.2 Manfaat Keilmuan**

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu kompetensi perawat spesialis jiwa dalam melakukan asuhan keperawatan

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi *evidence based* untuk mengembangkan teori tentang penanganan pasien perilaku kekerasan.

#### **1.4.3 Manfaat Metodologi**

a. Secara metodologi penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengaplikasikan teori dan terapi yang terbaik dalam meningkatkan kesehatan jiwa khususnya pada klien dan keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan dengan perilaku kekerasan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa lainnya.